



Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan

Verry Sisca Mendrofa^{1*}, Nurmala Berutu²

^{1,2}Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan,
Sumatera Utara, 20221, Indonesia

Email: *verrysiscamendrofa@gmail.com, nuralaberutu@unimed.ac.id

Dikirim: 29 November 2023; Revisi: 20 Desember 2023; Diterima: 30 Januari 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan angket serta observasi langsung pada akun media sosial responden, kemudian dianalisis dengan teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Secara keseluruhan kemampuan literasi digital mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi tergolong baik dengan perolehan skor rata-rata (70,58) dan persentase skor (63,58%). Jika dilihat menurut aspeknya, maka aspek pengetahuan tergolong baik dengan skor rata-rata (8,39) dan persentase skor (64,58%), aspek sikap tergolong sangat baik dengan skor rata-rata (42,83) dan persentase skor (85,67%), namun aspek keterampilan tergolong kurang dengan skor rata-rata (19,35) dan persentase skor (40,31%). Kemampuan literasi digital laki-laki dengan nilai rata-rata (70,71) dan persentase skor (63,71%) ternyata lebih tinggi namun tidak berbeda jauh dibandingkan dengan perempuan yang memiliki nilai rata-rata (70,51) dan persentase skor (63,52%). Sebagian besar mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi tidak terlalu aktif dalam menggunakan media sosial (84,06%) dan unggahannya lebih pada konten pribadi (30,57%) dibandingkan konten karya (4,26%).

Kata kunci: Kemampuan Literasi Digital, Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Medan.

Abstract: *This study aims to analyze the Digital Literacy Skills Students of Geography Education Department, Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Medan. The data collection techniques used were tests and questionnaires as well as direct observation of respondents' social media accounts, then analyzed using descriptive statistical techniques. The results showed that: Overall, the digital literacy skills of Geography Education Department students are classified as good with an average score (70.58) and percentage score (63.58%). When viewed according to its aspects, the knowledge aspect is classified as good with an average score (8.39) and percentage score (64.58%), the attitude aspect is classified as very good with an average score (42.83) and percentage score (85.67%), but the skill aspect is less with an average score (19.35) and percentage score (40.31%). The digital literacy ability of men with an average score (70.71) and percentage score (63.71%) was higher but not significantly different from women who had an average score (70.51) and percentage score (63.52%). Most students of Geography Education Department are not very active in using social media (84.06%) and their uploads are more personal content (30.57%) than work content (4.26%).*

Keywords: *Digital Literacy Skills, Geography Education, Universitas Negeri Medan.*



Pendahuluan

Pendidikan adalah proses atau kegiatan dalam mengubah sikap seseorang serta menyumbangkan pembaharuan dalam meningkatkan pola pikir. Pendidikan menjadi salah satu faktor kemajuan bangsa dikarenakan dengan adanya pendidikan tercipta sumber daya manusia yang baik. Sejalan dengan fungsi dan tujuan Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 BAB II pasal 3 bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, Mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dalam mencapai tujuan tersebut dibutuhkan persiapan yang baik dari tenaga pendidik terutama calon pendidik sehingga mampu melengkapi berbagai kekurangan di dunia pendidikan saat ini.

Perkembangan era globalisasi abad 21 membawa perubahan dan keterbukaan termasuk di sektor pendidikan. Keterbukaan di era globalisasi mewujudkan sektor pengetahuan semakin tertaut tanpa dibatasi oleh faktor ruang dan waktu. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pendidikan abad 21 dalam pembelajarannya tidak terlepas dari integrasi teknologi (Delita, Berutu, Sidauruk, Elfayetti, & Herdi, 2022). Sesuai juga dengan salah satu tuntutan era masa kini yaitu pembelajaran di abad 21 mengharuskan untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk mendorong kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat (Rosnaeni, 2021).

Literasi digital merupakan salah satu aspek yang wajib dimiliki mahasiswa dalam tahap persiapan diri menghadapi pendidikan abad 21. (Idris, Ilham, & Muttaqin, 2021), menyatakan bahwa kemampuan literasi digital adalah kecakapan dalam mengelola perangkat digital serta alat komunikasi dengan tujuan mengelola informasi dan evaluasi terhadap informasi yang diperoleh. (UNESCO, 2018), menyatakan bahwa “*Digital literacy is the ability to access, manage, understand, integrate, communicate, evaluate and create information safely and appropriately through digital technologies for employment, decent jobs and entrepreneurship. It includes competences that are variously referred to as computer literacy, ICT literacy, information literacy and media literacy*”. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital adalah kemampuan untuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengkomunikasikan, mengevaluasi, mencipta berbagai informasi dari teknologi digital serta alat komunikasi secara aman dan efektif dan didasari norma, etika dan budaya termasuk dalam sektor pendidikan.

Kemampuan literasi digital dapat diukur dengan menggunakan 8 indikator yaitu (1) *Functional skills and beyond*; (2) *Creativity*; (3) *Collaboration*; (4) *Communication*; (5) *The ability to find and select information*; (6) *Critical thinking and evaluation*; (7) *Cultural and social understanding*; (8) *E-safety* (Hague & Payton, 2011). Kemampuan literasi digital juga dapat diukur dengan 9 elemen yaitu: (1) *Social Networking*; (2) *Transliteracy* (3) *Maintaining Privacy* (4) *Managing digital identities*; (5) *Creating content*; (6) *Organising content* (7) *Repurposing content*; (8) *Filtering and selecting content*; (9) *Self-broadcasting* (Wheeler, 2012).

Tingkat kemampuan literasi digital Indonesia dan wilayah Provinsi Sumatera belum mencapai hasil yang maksimal. Menurut Institute for Management Development

(IMD) world tahun 2022, daya saing digital di Indonesia berada pada peringkat 51 dari 63 negara dengan skor 56.74. Sementara, di wilayah Asia-Pacific hanya menempati peringkat 12 diantara 14 negara diatas Filipina dan Mongolia. Hasil Penelitian Huda (2022) menunjukkan bahwa tingkat literasi digital mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lambung Mangkurat hanya berada di kategori menguasai yaitu dengan skor 3,04 dari 4,00. Umumnya mahasiswa hanya sebatas menguasai untuk mendapatkan, memilah, mengolah dan mempresentasikan informasi yang didapatkannya.

Pendidikan Geografi merupakan salah satu Jurusan yang menggunakan informasi dari teknologi digital dalam sistem pembelajarannya. Mata Kuliah yang memanfaatkan teknologi digital seperti: Teknologi, Informasi dan Komunikasi, Kartografi, SIG Dasar, Penginderaan Jauh, Interpretasi dan Analisis Data, SIG Lanjutan, Pengolahan Citra Digital, Statistik, Metode Analisis Keruangan, dan Teknik Analisis Keruangan. Mahasiswa Pendidikan Geografi juga membutuhkan informasi digital sebagai sumber referensi, bahan penugasan dan berbagai keperluan lainnya yang menunjang materi perkuliahan. Akan tetapi, berdasarkan wawancara dari dosen matakuliah tersebut menyatakan bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa Pendidikan Geografi masih rendah. Hal ini ditunjukkan masih banyaknya mahasiswa yang belum mampu menggunakan aplikasi digital mendeley, ArcGIS dan QGIS dalam pembelajaran. Mahasiswa juga sering menggunakan blogspot sebagai sumber belajar atau menggunakan tugas dari angkatan atas. Selain itu, pembuatan media pembelajaran yang tidak kreatif seperti penggunaan template presentasi yang tidak bervariasi dan tidak menarik.

Mahasiswa Geografi sebagai calon tenaga guru di sekolah harus memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Hal demikian sejalan dengan tuntutan bahwa seorang tenaga pendidik diharuskan mampu memiliki tanggung jawab secara moral, keagamaan dan sosial untuk mengimplikasikan IPTEK. Tenaga pendidik juga diwajibkan untuk memiliki wawasan yang luas terkait teknologi pembelajaran, mampu mengaplikasikan segala prinsip teknologi pembelajaran dalam berbagai konteks dan mampu memecahkan masalah pendidikan melalui teknologi pembelajaran (Febriana, 2019). Oleh sebab itu, media digital dan tenaga pendidik adalah hal yang saling berkaitan dalam menunjang pembelajaran di era digital.

Mengingat pentingnya keberadaan dari teknologi dan informasi di kalangan mahasiswa Pendidikan Geografi, dibutuhkan adanya tingkat literasi digital yang tinggi. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa Pendidikan Geografi masih belum maksimal. Kondisi ini mengharuskan mahasiswa lebih mengasah kemampuan literasi digitalnya. Sehingga kedepannya mahasiswa dapat meningkatkan literasi digital dan mampu menghadapi tantangan perkembangan teknologi dan informasi abad 21. Hal ini yang mendasari penelitian perlu dilakukan untuk menganalisis kemampuan literasi digital mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan yang terletak di jalan Willem Iskandar/Pasar V Medan Estate Kabupaten Deli serdang. Secara astronomis Jurusan Pendidikan Geografi terletak

diantara 3o21'47" LU-3o21'48"LU dan 98o25'30" BT-98o25'35"BT. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi angkatan 2020, 2021, 2022 berjumlah 443 orang dan sampel ditetapkan 40% dari masing-masing angkatan sesuai jalur masuk. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung dalam bentuk tes, angket dan observasi langsung pada akun media sosial responden, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dengan mencari nilai rata-rata, median, modus, pengukuran jarak (range), skor tertinggi, skor terendah, pengukuran varians, standar deviasi dan persentase nilai dengan 5 kategori. Perhitungan untuk mencari nilai rata-rata, median, modus, pengukuran jarak (*range*), skor tertinggi, skor terendah, pengukuran varians dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

\bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah keseluruhan data

n = Jumlah sampel

- b. Median

$$Me = \frac{n+1}{2} \text{ (apabila datanya ganjil)}$$

$$Me = \frac{n}{2} + 1 \text{ (apabila datanya genap)}$$

Me = Median

n = Jumlah sampel

1 = Bilangan konstanta

- c. Modus

M_o = nilai paling sering muncul

- d. Pengukuran jarak

$$R = X_u - X_i$$

R = Range data observasi

X_u = Nilai tertinggi

X_i = Nilai terendah

- e. Varians

$$S^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{x})^2}{n}$$

S^2 = Pengukuran varians

- f. Standar deviasi

$$S = \sqrt{S^2}$$

- g. Kategori perhitungan nilai

Skor yang diperoleh dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Purwanto & Surjaman, 2009).

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

NP : Nilai Persen yang dicari

R : Skor yang diperoleh responden

SM : Skor maksimum (jumlah responden \times jumlah skor tertinggi)

100% : Bilangan persen tetap

Hasil perhitungan persentase diklasifikasikan berdasarkan kategori penilaian seperti tertera di Tabel 1 (Arikunto, 2010).

Tabel 1. Kategori Penilaian

No	Interval Persentase Skor (%)	Kategori Penilaian
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang
5	0-20	Sangat Kurang

(Sumber: Arikunto, 2010)

Hasil Penelitian

1. Identitas Responden

Hasil persentase menunjukkan bahwa perempuan berjumlah 67,80% sedangkan laki-laki sebesar 32,20%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Identitas Responden

No	Angkatan	Jalur Masuk	Jenis Kelamin		Jumlah
			L	P	
1	2020	SNMPTN	2	9	11
		SBMPTN	17	15	32
		Mandiri	6	9	15
2	2021	SNMPTN	3	11	14
		SBMPTN	13	20	33
		Mandiri	0	16	16
3	2022	SNMPTN	5	7	12
		SBMPTN	10	20	30
		Mandiri	1	13	14
Jumlah			57	120	177
Persentase (%)			32,20	67,80	100,00

(Sumber: Data Olahan Primer, 2023)

2. Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi

Kemampuan literasi digital mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi diklasifikasikan menjadi 3 bagian sebagai berikut:

(1) Pengetahuan Literasi Digital

Perhitungan perolehan skor pengetahuan literasi digital mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi berdasarkan nilai rata-rata, median, modus, range, skor terendah, skor tertinggi, varians dan standar deviasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perhitungan Skor Pengetahuan Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi

No	Angkatan	Jalur Masuk	Rata-Rata	Median	Modus	Range	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Varians	Standar Deviasi
1	2020	SNMPTN	8,27	9	9	9	3	12	8,38	2,89
		SBMPTN	8,40	9	10	12	1	13	6,49	2,54
		Mandiri	7,53	8	9	6	4	10	2,91	1,70
		Keseluruhan	8,15	9	9	12	1	13	6,06	2,46
2	2021	SNMPTN	9,57	9,5	11	6	7	13	3,10	1,76
		SBMPTN	8,63	9	10	9	2	11	5,38	2,32
		Mandiri	7,62	8	9	8	3	11	4,98	2,23

		Keseluruhan	8,58	9	11	11	2	13	5,22	2,28
3	2022	SNMPTN	8,75	8,5	8	6	6	12	2,52	1,58
		SBMPTN	8,66	9	9	8	3	11	3,55	1,88
		Mandiri	7,64	8	8	7	4	11	3,51	1,87
		Keseluruhan	8,42	8,5	9	9	3	12	3,53	1,87
Perhitungan Keseluruhan			8,39	9	9	12	1	13	4,99	2,23

(Sumber: Data Olahan Primer, 2023)

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari setiap angkatan memiliki perbedaan yang tidak terlalu signifikan. Nilai rata-rata yang lebih tinggi diperoleh angkatan 2021 sementara terendah diperoleh angkatan 2020. Namun jika dilihat dari nilai standar deviasi, angkatan 2022 memiliki tingkat pengetahuan yang lebih merata dibandingkan dengan angkatan lainnya. Jika dilihat dari jalur masuk, untuk angkatan 2020 nilai rata-rata lebih tinggi dicapai oleh jalur SBMPTN sedangkan untuk angkatan 2021 dan 2022 diperoleh jalur SNMPTN. Sementara itu, jalur mandiri setiap angkatan memperoleh nilai rata-rata terendah dibandingkan dua jalur masuk lainnya. Kategori nilai menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan literasi digital mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi terkategori baik, perolehan skor setiap angkatan juga terkategori baik, jalur SNMPTN dan SBMPTN setiap angkatan terkategori baik, tetapi jalur mandiri setiap angkatan hanya mencapai kategori cukup.

Angkatan 2020 memperoleh skor pengetahuan terendah dibandingkan dua angkatan lainnya. Rendahnya pengetahuan literasi 2020 diduga akibat dari kurangnya kesiapan menghadapi perubahan sistem pembelajaran dari luring ke daring. Kurangnya kesiapan mahasiswa pada saat pembelajaran daring meliputi kemampuan penggunaan teknologi yang masih kurang, fasilitas yang kurang memadai dan koneksi yang buruk (Dzalila, Ananda, & Zuhri, 2020). Sementara, angkatan 2021 dan 2022 lebih siap dan mulai terbiasa sejak Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk menghadapi pembelajaran daring sehingga memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan angkatan 2020. Berdasarkan jalur masuk setiap angkatan, perolehan skor SNMPTN dan SBMPTN lebih tinggi dibandingkan jalur masuk Mandiri. Mahasiswa jalur Mandiri umumnya kebanyakan tidak lolos melalui jalur SNMPTN dan SBMPTN yang dilaksanakan lebih awal. Sehingga diduga, pengetahuannya secara umum lebih rendah dibandingkan 2 jalur masuk lainnya dan kemungkinan pengetahuan literasi digitalnya juga lebih rendah.

(2) Keterampilan Literasi Digital

Perolehan nilai dalam bentuk persentase dengan 5 kategori dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Persentase dan Kategori Skor Keterampilan Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi

No	Angkatan	Jalur Masuk	Rata-Rata	Persentase Skor (%)	Kategori Skor
1	2020	SNMPTN	18,54	38,63	Kurang
		SBMPTN	22,12	46,09	Cukup
		Mandiri	16,13	33,61	Kurang
		Keseluruhan	19,89	41,45	Cukup
2	2021	SNMPTN	19,42	40,48	Kurang
		SBMPTN	20,45	42,60	Cukup
		Mandiri	15,18	31,64	Kurang
		Keseluruhan	18,88	39,35	Kurang

3	2022	SNMPTN	23,08	48,09	Cukup
		SBMPTN	20,40	42,50	Cukup
		Mandiri	13,71	28,57	Kurang
		Keseluruhan	19,30	40,21	Kurang
Perhitungan Keseluruhan			19,35	40,31	Kurang

(Sumber: Data Olahan Primer, 2023)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan nilai rata-rata dari setiap angkatan memiliki perbedaan yang tidak terlalu signifikan. Nilai rata-rata yang lebih tinggi diperoleh oleh angkatan 2020 sementara terendah diperoleh angkatan 2021. Namun jika dilihat dari nilai standar deviasi, angkatan 2021 memiliki keterampilan yang lebih merata dibandingkan angkatan 2022. Jika dilihat dari jalur masuk, untuk angkatan 2020 dan 2021 nilai rata-rata yang lebih tinggi diperoleh jalur SBMPTN sedangkan pada angkatan 2022 diperoleh jalur SNMPTN. Sementara itu, jalur mandiri setiap angkatan memperoleh nilai rata-rata terendah dibandingkan jalur masuk lainnya. Kategori nilai menunjukkan bahwa persentase capaian keterampilan literasi digital secara keseluruhan terkategori kurang.

Angkatan 2022 memiliki keterampilan literasi digital yang masih kurang dibandingkan dua angkatan lainnya. Rendahnya keterampilan literasi digital mahasiswa angkatan 2022 kemungkinan masih kurangnya pengalaman dan sebagian besar belum menyelesaikan matakuliah yang berkaitan literasi digital. Sementara itu, angkatan 2020 sebagai mahasiswa tingkat akhir memiliki lebih banyak pengalaman dan juga telah menyelesaikan seluruh matakuliah terkait literasi digital sehingga memperoleh skor keterampilan literasi digital yang lebih baik dibandingkan dua angkatan lainnya. Berdasarkan jalur masuk setiap angkatan, jalur Mandiri memperoleh skor yang lebih rendah dibandingkan jalur SNMPTN dan SBMPTN. Rendahnya keterampilan literasi digital mahasiswa jalur Mandiri kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan literasi digital.

(3) Sikap Literasi Digital

Perhitungan perolehan nilai dalam bentuk persentase dengan 5 kategori dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase dan Kategori Skor Sikap Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi

No.	Angkatan	Jalur Masuk	Rata-Rata	Persentase Skor (%)	Kategori Skor
1	2020	SNMPTN	39,72	79,45	Baik
		SBMPTN	43,37	86,75	Sangat Baik
		Mandiri	42,73	85,46	Sangat Baik
		Keseluruhan	42,51	85,03	Sangat Baik
2	2021	SNMPTN	43,14	86,29	Sangat Baik
		SBMPTN	43,30	86,60	Sangat Baik
		Mandiri	43,62	87,25	Sangat Baik
		Keseluruhan	43,34	86,69	Sangat Baik
3	2022	SNMPTN	40,91	81,83	Sangat Baik
		SBMPTN	43,86	87,73	Sangat Baik
		Mandiri	41,28	82,57	Sangat Baik
		Keseluruhan	42,58	85,17	Sangat Baik
Perhitungan Keseluruhan			42,58	85,67	Sangat Baik

(Sumber: Data Olahan Primer, 2023)

Tabel 5 menunjukkan angkatan 2021 memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi sementara terendah diperoleh angkatan 2020. Jika dilihat dari jalur masuk, untuk angkatan 2020 dan 2022 nilai rata-rata yang lebih tinggi diperoleh oleh jalur SBMPTN sedangkan untuk angkatan 2021 diperoleh jalur Mandiri. Kategori nilai menunjukkan bahwa secara keseluruhan setiap angkatan dan jalur masuk mencapai kategori sangat baik.

Angkatan 2020 memiliki sikap literasi digital yang rendah dibandingkan dua angkatan lainnya. Sikap literasi digital angkatan 2020 lebih rendah kemungkinan disebabkan oleh rendahnya juga pengetahuan literasi digital angkatan 2020 dibandingkan dua angkatan lainnya. Sejalan dengan penelitian (Madania, Pakaya, & Papeo, 2021) yang menyatakan bahwa terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang diawali pada domain pengetahuan terlebih dahulu. Kemudian, terbentuklah suatu respon batin (sikap) terhadap sesuatu dan akan diwujudkan melalui tindakan atau perilaku. Perolehan skor setiap jalur masuk menunjukkan ketiga jalur masuk telah memiliki sikap literasi digital yang baik.

3. Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi

Perhitungan perolehan skor sikap literasi digital mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi berdasarkan nilai rata-rata, median, modus, range, skor terendah, skor tertinggi, varians dan standar deviasi. Perolehan nilai dalam bentuk persentase dengan 5 kategori dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Skor Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi

No	Aspek	Angkatan	Rata-Rata	Median	Modus	Range	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Varians	Standar Deviasi
1	Pengetahuan	2020	8,15	9	9	12	1	13	6,06	2,46
		2021	8,58	9	11	11	2	13	5,22	2,28
		2022	8,42	8,5	9	9	3	12	3,53	1,87
		Keseluruhan	8,39	9	9	12	1	13	4,99	2,23
2	Keterampilan	2020	19,89	20,5	20	42	0	42	123,71	11,12
		2021	18,88	21	0	46	0	46	140,54	11,85
		2022	19,30	19,5	0	44	0	44	162,41	12,74
		Keseluruhan	19,35	20	0	46	0	46	142,09	11,92
3	Sikap	2020	42,51	44	50	29	21	50	47,90	6,92
		2021	43,34	44	41	30	20	50	31,02	5,56
		2022	42,58	43,5	50	23	27	50	41,32	6,42
		Keseluruhan	42,83	44	50	30	20	50	39	6,32
Perhitungan Keseluruhan			70,58	72	56	73	32	105	244,24	15,62

(Sumber: Data Olahan Primer, 2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi terkategori baik. Namun jika dilihat dari perolehan skor setiap aspek, keterampilan literasi digital memiliki perolehan skor yang masih kurang dibandingkan dua aspek lainnya. Rendahnya keterampilan literasi digital mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi kemungkinan disebabkan masih kurangnya fasilitas yang memadai seperti laptop dengan spesifikasi tinggi sehingga mampu mendukung penggunaan aplikasi seperti Qgis dan ArcGIS. Selain itu, kurangnya inisiatif mahasiswa untuk mencari informasi terbaru terkait penggunaan media digital yang baik untuk mendukung proses pembelajaran. Di era digital saat ini, informasi tentang pendidikan sangat mudah untuk diperoleh dari berbagai situs terpercaya dan relevan.

Akan tetapi, kemungkinan mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi tidak memiliki literasi membaca yang baik. Sehingga, informasi yang tersedia tidak dapat dianalisa ataupun dipahami untuk diterapkan dalam penggunaan media digital yang baik.

Komponen keterampilan fungsional salah satunya mengukur tentang keterampilan mahasiswa mengaplikasikan aplikasi pembuatan peta digital dan memperoleh hasil yang kurang. Seharusnya, sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi mampu memiliki keterampilan yang baik dalam penggunaan aplikasi peta digital. Sejalan dengan penelitian (Purnomo, Juhadi, & Hardati, 2021) yang menyatakan bahwa kemampuan dalam membuat peta digital harus dimiliki calon guru geografi sebagai nilai tambah dibidang keprofesian sebagai seorang calon tenaga pendidik.

1) Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan persentase skor literasi digital berdasarkan gender tidak terdapat perbedaan yang signifikan, akan tetapi dapat dilihat bahwa skor laki-laki sedikit lebih besar dibandingkan dengan perempuan. Hal ini sejalan dengan Penelitian (Baterna, Deanne, & Mina, 2020) yang menyatakan bahwa laki-laki mempunyai skor rata-rata literasi digital yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Jika dilihat dari aspek kemampuan literasi digital, perempuan lebih unggul di bagian pengetahuan dan sikap sedangkan laki-laki lebih unggul di aspek keterampilan. Perempuan dipandang kepercayaan dirinya lebih rendah dibandingkan laki-laki dalam hal teknologi. Sehingga perempuan lebih terhambat untuk berperilaku/terampil dalam media digital (Chodijah & Setiono, 2022).

2) Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Berdasarkan Observasi Media Sosial

Selain hasil tes dan angket melalui *google form*, kemampuan literasi digital mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi dinilai berdasarkan observasi melalui akun media sosial meliputi jenis media sosial, status akun, foto profil, dan unggahan/konten responden. Hasil observasi media sosial juga memperlihatkan status akun, foto profil dan konten responden berdasarkan jenis akun media sosial responden.

Pembahasan

Social media adalah media dengan konten yang dihasilkan berasal dari pengguna yang disebarakan melalui internet menggunakan teknologi yang mengedepankan keterlibatan (*involvement*), berbagi (*sharing*) dan kolaborasi (*collaborating*) (Kominfo, 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 5,89% memilih untuk memprivasi akunnya sebagai bentuk manajemen informasi media sosialnya. Sementara itu, 7,34% responden yang memilih mengizinkan publik mengakses media sosialnya dan 2,71% yang tidak aktif. Responden sebesar 84,06% memilih untuk tidak menggunakan 5 akun media sosial secara keseluruhan. Dapat dinyatakan bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi sebagian besar memilih tidak terlalu aktif dalam menggunakan berbagai jenis media sosial.

Penggunaan foto profil yang baik merupakan salah satu indikator untuk mengukur kemampuan mengelola identitas digital. Foto profil adalah representasi diri pengguna media sosial yang diwujudkan dalam bahasa visual yaitu bahasa fotografi. Sehingga

kesan foto profil yang digunakan oleh pemilik akun merupakan informasi yang hendak disampaikan kepada publik (Yanti & Malik, 2020). Dengan demikian, pengguna media sosial harus menampilkan foto yang terbaik agar mendapat kesan yang baik di mata pemilik akun lain (Irwanto & Hariatiningsih, 2019). Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 39,59% yang menggunakan foto profil yang tidak jelas dan animasi sehingga tidak dapat dikenali oleh pengunjung media sosial. Sementara itu, 13,19% memilih untuk tidak menggunakan foto profil dan 47,22% yang telah menggunakan foto profil yang baik.

Pemerintah mengarahkan agar pengguna media sosial digunakan dalam hal-hal positif untuk kemajuan bangsa seperti menambah pengetahuan, memperluas wawasan, menyebarkan nilai-nilai positif, nilai-nilai optimisme, nilai-nilai kerja keras, nilai-nilai integritas dan kejujuran, nilai-nilai toleransi dan perdamaian, nilai-nilai solidaritas dan kebangsaan (Kominfo, 2017). Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa 30,57% responden menggunakan media digitalnya hanya untuk mengunggah tentang konten pribadi, 4,26% menampilkan karya, 9,22% memposting konten edukasi dan 2,13% mengunggah konten yang tidak sesuai etika. Sehingga dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden masih belum menggunakan media sosial secara produktif sesuai arahan pemerintah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) Kemampuan literasi digital mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi terkategori baik. (2) Pengetahuan literasi digital mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi secara umum terkategori baik. Angkatan 2020 dan jalur Mandiri setiap angkatan memiliki pengetahuan literasi digital terendah. (3) Keterampilan literasi digital mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi secara umum terkategori kurang. Angkatan 2022 dan jalur Mandiri setiap angkatan memiliki keterampilan literasi digital paling kurang. (4) Sikap literasi digital mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi secara umum terkategori sangat baik. (5) Kemampuan literasi digital laki-laki lebih tinggi namun tidak berbeda jauh dibandingkan dengan perempuan. (6) Sebagian besar mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi tidak terlalu aktif dalam menggunakan media sosial dan unggahan pada akunnya lebih pada konten pribadi dibandingkan konten karya

Ucapan Terimakasih

Dalam proses penyusunan penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ini mengucapkan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada seluruh angkatan 2020-2022 Jurusan Pendidikan Geografi dan Dosen Pembimbing penulis yang telah memberi arahan dan dukungan kepada penulis.

Referensi

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ayu, I. W., Zulkarnaen, & Fitriyanto, S. (2022). Budaya Digital Dalam Transformasi Digital Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 5(1), 2025. doi:<https://doi.org/10.58406/jpml.v5i1.922>.
- Baterna, H. B., Deanne, G. T., & Mina, J. D. (2020). Digital Literacy of STEM Senior High School Students: Basis for Enhancement Program. *International Journal of Technology in Education (IJTE)*, 3(2), 105-117. Retrieved Oktober 16, 2023, from <https://www.ijte.net/index.php/ijte/article/view/28/pdf>.
- Chodijah, M., & Setiono, S. (2022). Hubungan Literasi Digital Dengan Kemampuan Kognitif Menggunakan Model Blended Learning Berbasis Gender. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 08(04), 173-182. Retrieved Oktober 16, 2023, from <https://eprints.ummi.ac.id/3009/2/Hubungan%20Literasi%20Digital%20Dengan%20Kemampuan%20Kognitif%20Menggunakan%20Model%20Blended%20Learning%20Berbasis%20Gender.pdf>.
- Delita, F., Berutu, N., Sidauruk, T., Elfayetti, & Herdi. (2022). Measuring Digital Literacy Skills Among Students in Senior High School. *Jurnal Geografi*, 14(1), 99-106. doi:<https://doi.org/10.24114/jg.v14i1.31234>.
- Dzalila, L., Ananda, A., & Zuhri, S. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa. *Jurnal Signal*, 8(2), 203-214. Retrieved November 10, 2023, from <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Signal/article/view/3518/2019>.
- Febriana, R. (2019). Kompetensi Guru. (B. S. Fatmawati, Ed.) Jakarta: Bumi Aksara. Retrieved Februari 13, 2023, from http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/buku/Kompetensi_Guru.pdf.
- Hague, C., & Payton, S. (2011). *Digital literacy across the curriculum*. Bristol: United Kingdom. Retrieved Februari 15, 2023, from <https://www.nfer.ac.uk/media/1770/futl06.pdf>.
- Irwanto, & Hariatiningsih, L. R. (2019, September 02). Identitas Diri pada Media Sosial (Konstruksi Sosial dan Potensi Rumor Pengguna Instagram). *Jurnal Komunikasi*, 10(2), 184-190. Retrieved Oktober 19, 2023, from <https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/245716/Identitas-Diri-pada-Media-Sosial-Sept-19.pdf>.
- Kominfo. (2015, Agustus 10). *Kemkominfo: Internet Jadi Referensi Utama Mengakses Berita dan Informasi*. Retrieved Oktober 18, 2023, from Indonesia Terkoneksi: [https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/5421/Kemkominfo%3A+Internet+Jadi+Referensi+Utama+Mengakses+Berita+dan+Informasi/0/berita_satker#:~:text=Jakarta%2C%20Kominfo%20%2D%20Social%20media%20adalah,%20dan%20kolaborasi%20\(collaborating\)](https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/5421/Kemkominfo%3A+Internet+Jadi+Referensi+Utama+Mengakses+Berita+dan+Informasi/0/berita_satker#:~:text=Jakarta%2C%20Kominfo%20%2D%20Social%20media%20adalah,%20dan%20kolaborasi%20(collaborating)).
- Kominfo. (2017, Januari 03). *Pemerintah ingin media sosial dimanfaatkan untuk hal produktif*. Retrieved Oktober 18, 2023, from Indonesia Terkoneksi: https://www.kominfo.go.id/content/detail/8637/pemerintah-ingin-media-sosial-dimanfaatkan-untuk-hal-produktif/0/sorotan_media.
- Madania, Pakaya, M. S., & Papeo, P. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Tindakan Pemilihan Obat Untuk Swamedikasi. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 1(1), 20-29. doi:10.22487/ijpe.v1i1.99458.
- Purnomo, E., Juhadi, & Hardati, P. (2021). Pengaruh Pengetahuan dan Kendala terhadap Keterampilan dalam Pembuatan Media Pembelajaran Geografi Visualisasi Informasi Geospasial Pada Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri

- Semarang. *Edu Geography*, IX(3), 175-186. Retrieved November 10, 2023, from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo/article/view/50396/20004>.
- Purwanto, M. N., & Surjaman, T. (2009). Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta. Retrieved Januari 24, 2023, from <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>.
- Rosnaeni. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4334 - 4339. doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548>.
- UNESCO. (2018). *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2*. Retrieved Februari 24, 2023, from <https://uis.unesco.org/:https://uis.unesco.org/sites/default/files/documents/ip51-global-framework-reference-digital-literacy-skills-2018-en.pdf>.
- Wheeler, S. (2012). Digital Literacies for Engagement in Emerging Online Cultures. *eLC RESEARCH PAPER SERIES*(5), 14-25. Retrieved Februari 15, 2023, from <https://core.ac.uk/download/pdf/39139541.pdf>.
- Yanti, E., & Malik, C. (2020, Juni). Antara “Aku” dan Facebook: Kontruksi Pesan dalam Foto Profil di Media Sosial. *Jurnal Imu Humaniora*, 04(01), 74-89. Retrieved Oktober 19, 2023, from <https://online-journal.unja.ac.id/titian/article/view/9508/5561>.